



Filsafat Pendidikan Islam dan Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Modern

Dwi Indah Saputri^{1*}, Syifa Husniya Barokah², Tuwasih Setianingsih³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*Penulis Korespondensi: dwisaputriindah07@gmail.com¹

Abstract. *This study discusses the role of Islamic educational philosophy in guiding the transformation of pesantren education in the modern era. Islamic education in Indonesia plays an important role in shaping students' character, spirituality, and intellectual abilities, with pesantren as one of the oldest institutions that preserve Islamic values. However, the rapid development of globalization and technology requires pesantren to adapt without losing their identity. This research aims to explain how Islamic educational philosophy becomes the foundation for transformation and to identify forms of change that are relevant to current challenges. The study uses a qualitative approach through a literature review, collecting data from journals and other relevant sources. Data are analyzed using content analysis by organizing and comparing findings from different studies. The results show that pesantren transformation occurs through a selective adaptation process, combining traditional values such as moral education, spirituality, and classical learning with modern elements like curriculum integration, interactive learning methods, and digital technology. Some challenges still exist, including limited facilities, unequal access to technology, and the need to improve teacher competence. Islamic educational philosophy helps maintain balance between intellectual, spiritual, and moral aspects so that modernization does not eliminate pesantren identity.*

Keywords: *Digital Transformation; Islamic Education; Pesantren; Spirituality; Technology.*

Abstrak. Penelitian ini membahas peran filsafat pendidikan Islam dalam mengarahkan transformasi pendidikan pesantren di era modern. Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan kemampuan intelektual peserta didik, dengan pesantren sebagai salah satu lembaga tertua yang menjaga nilai-nilai keislaman. Namun, perkembangan globalisasi dan teknologi yang cepat menuntut pesantren untuk beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana filsafat pendidikan Islam menjadi dasar dalam proses transformasi serta mengidentifikasi bentuk perubahan yang sesuai dengan tantangan masa kini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal dan sumber relevan lainnya. Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi melalui pengelompokan dan perbandingan temuan dari berbagai penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi pesantren berlangsung melalui proses adaptasi selektif dengan menggabungkan nilai-nilai tradisional seperti pendidikan akhlak, spiritualitas, dan pembelajaran klasik dengan unsur modern seperti integrasi kurikulum, metode pembelajaran interaktif, dan teknologi digital. Meskipun demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan sarana, kesenjangan akses teknologi, dan peningkatan kompetensi guru.

Kata kunci: Filsafat Pendidikan Islam; Pesantren; Spiritualitas; Teknologi; Transformasi Pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moralitas, dan kompetensi generasi bangsa. Dalam praktiknya, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tertua telah menjadi pusat transmisi nilai-nilai keislaman, penguatan spiritualitas, serta pembinaan akhlak (Miftahul Jannah & Muji Mulia, 2025). Seiring perkembangan zaman, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga tradisional yang mempertahankan kajian kitab klasik, tetapi juga dituntut untuk beradaptasi dengan dinamika modernitas, globalisasi, dan perkembangan teknologi (Mahyudin et al., 2025). Transformasi

ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren, berada dalam persimpangan antara menjaga tradisi dan merespons tuntutan zaman yang terus berubah.

Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, pendidikan tidak sekadar proses transfer ilmu, melainkan juga proses pembentukan manusia seutuhnya yang mencakup dimensi intelektual, spiritual, dan moral (Salbiah & Aulia, 2025). Filsafat pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai ketuhanan, sehingga tujuan pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia (Basori, 2025). Namun, dalam realitasnya, modernisasi pendidikan seringkali cenderung menitikberatkan pada aspek kognitif dan keterampilan teknis, sementara dimensi spiritual dan moral berpotensi terpinggirkan. Hal ini menjadi tantangan serius bagi pesantren dalam mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai.

Di era modern dan digital, pesantren menghadapi berbagai tantangan, seperti kebutuhan integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, munculnya kesenjangan digital, perubahan pola belajar generasi muda, serta arus globalisasi yang membawa nilai-nilai baru turut mempengaruhi sistem pendidikan pesantren. Pesantren tradisional yang selama ini mengandalkan metode klasik seperti sorogan dan bandongan perlu beradaptasi tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman. Sementara itu, pesantren modern yang telah mengadopsi kurikulum formal dan teknologi pembelajaran juga menghadapi tantangan dalam menjaga kedalaman spiritualitas dan keikhlasan dalam proses pendidikan (Darwis Abu Ubaidah, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi pesantren cenderung bergerak pada dua arah, yaitu mempertahankan tradisi keilmuan klasik dan mengadopsi inovasi pendidikan modern. Muhammad Arrafi Muzhaffar Permadi, Wahyudin Khairul Sya'ban, dan Hilalludin. Meskipun demikian, kajian yang mengaitkan transformasi tersebut secara mendalam dengan landasan filsafat pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai kerangka konseptual dalam mengarahkan perubahan pendidikan agar tetap berakar pada nilai-nilai ilahiah dan tidak kehilangan orientasi tujuan pendidikan yang hakiki.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan (gap) antara perkembangan praktis pendidikan pesantren di era modern dengan penguatan landasan filosofisnya. Transformasi yang terjadi seringkali bersifat teknis dan pragmatis, tanpa didukung oleh refleksi filosofis yang mendalam. Hal ini berpotensi menyebabkan disorientasi dalam tujuan pendidikan pesantren, terutama dalam menjaga keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Oleh

karena itu, diperlukan kajian yang mengintegrasikan filsafat pendidikan Islam dengan transformasi pendidikan pesantren sebagai upaya untuk merumuskan model pendidikan yang adaptif, tetapi tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengkaji bagaimana filsafat pendidikan Islam dapat menjadi dasar dalam mengarahkan transformasi pendidikan pesantren di era modern. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan konsep pendidikan pesantren yang tidak hanya responsif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keislamannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran filsafat pendidikan Islam dalam transformasi pendidikan pesantren serta mengidentifikasi bentuk transformasi yang relevan dengan tantangan era modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Filsafat pendidikan Islam merupakan landasan konseptual yang menekankan pembentukan karakter, moral, dan kompetensi generasi melalui integrasi nilai-nilai keagamaan dan ilmu pengetahuan dalam sistem pendidikan Islam (Intan, 2026). Pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak dan spiritualitas yang kuat (Afif & Ningrum, 2024). Dalam praktiknya, lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan universitas memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman (Hidayati, 2025).

Pesantren secara khusus menekankan pembinaan akhlak, pendalaman spiritual, serta hubungan edukatif yang kuat antara kiai dan santri sebagai bagian dari proses internalisasi nilai (Wirayanti, 2024). Proses pendidikan di pesantren tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan kepribadian melalui tradisi keilmuan dan pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Abdul Hakim Ali Fikri et al., 2025).

Seiring perkembangan globalisasi dan teknologi, pendidikan Islam menghadapi tantangan dalam menyesuaikan kurikulum, metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi agar tetap relevan dengan kebutuhan abad ke-21 (Amir Mirdad, 2026). Pesantren dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern, termasuk dalam penggunaan teknologi dan pengembangan literasi digital santri (Darwis Abu Ubaidah, 2025). Transformasi ini melahirkan dua model utama pesantren, yaitu pesantren tradisional yang mempertahankan metode klasik seperti sorogan dan bandongan, serta pesantren modern yang mengadopsi kurikulum terpadu dan teknologi pembelajaran (Dedi Sugari, 2026).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun juga menuntut penguatan literasi digital dan etika dalam penggunaannya. Di sisi lain, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan digital, dan kompetensi pendidik menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses transformasi pendidikan Islam (Nayla, 2025). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara madrasah, pesantren, dan universitas dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang adaptif, inovatif, dan berbasis nilai (Rahmat, M., & Nasution, 2022). Dengan demikian, transformasi pendidikan Islam harus tetap berpijak pada nilai-nilai filosofis untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pembentukan karakter spiritual peserta didik (Burhanuddin et al., 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (Andre Febrianto et al., 2024). Data diperoleh dari berbagai jurnal dan sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian, dengan tujuan untuk memahami serta merangkum temuan-temuan yang telah ada. Penelitian ini memilih jurnal yang sesuai dengan topik, terbit terbaru, dan memiliki penjelasan metode yang jelas (Joaquim, 2025).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menelusuri jurnal melalui Google Scholar maupun sumber lainnya, kemudian menyeleksi seperti tujuan, metode, dan hasil penelitian (Anton Priyo Nugroho, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi, yakni dengan cara membaca, mengelompokkan, membandingkan, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan dari berbagai jurnal. Metode analisis yang digunakan tidak dijelaskan secara rinci, tetapi tetap mengacu pada teori yang telah ada.

Model penelitian yang diterapkan bersifat deskriptif analitis, yaitu memaparkan sekaligus menganalisis temuan dari jurnal yang dikaji, dengan hubungan antar konsep disampaikan dalam bentuk uraian kalimat (Erwinda, 2025). Validitas dan reliabilitas tidak diuji secara statistik, melainkan dijaga melalui pemilihan sumber yang kredibel, penggunaan referensi yang relevan, serta konsistensi dalam proses analisis (Muthmainnah, R., & Ak, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang digunakan dapat dipercaya karena bersumber dari jurnal ilmiah (M. Husnullail, 2024).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional masih memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Peran ini terlihat dari bagaimana pesantren tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari santri (Niswah et al., 2025). Dengan demikian, pesantren menjadi tempat yang tidak hanya mendidik secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian secara menyeluruh.

Selain itu, pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu agama, tetapi juga sebagai pusat pembinaan nilai-nilai keislaman yang mencakup berbagai aspek kehidupan. Di dalam pesantren, santri dibimbing untuk memahami ajaran Islam tidak hanya secara teori, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam diri mereka (Wahyudi, 2023). Hal ini menjadikan pesantren sebagai lingkungan pendidikan yang khas dan berbeda dari lembaga pendidikan lainnya.

Di era modern, pesantren mulai mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan menyesuaikan diri terhadap sistem pendidikan yang lebih terbuka dan berkembang. Perubahan ini dilakukan agar pesantren tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Adaptasi tersebut menunjukkan bahwa pesantren mampu berkembang mengikuti perubahan sosial tanpa harus meninggalkan nilai-nilai dasar yang telah menjadi ciri khasnya (Mahyudin et al., 2025).

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa transformasi pendidikan pesantren tidak berarti menghilangkan tradisi yang sudah ada, melainkan menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern. Tradisi seperti pengajaran kitab kuning, pembinaan akhlak, dan hubungan antara kiai dan santri tetap dipertahankan sebagai bagian penting dari sistem pendidikan pesantren. Di sisi lain, pesantren juga mulai mengadopsi unsur-unsur modern agar lebih mampu menjawab tantangan zaman.

Hal ini dapat dilihat dari perubahan kurikulum yang mulai memasukkan ilmu pengetahuan umum ke dalam sistem pendidikan pesantren. Dengan adanya integrasi ini, santri tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki pengetahuan umum yang dapat mendukung mereka dalam menghadapi kehidupan di masyarakat modern. Integrasi ini menjadi salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren secara keseluruhan.

Selain kurikulum, metode pembelajaran di pesantren juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Jika sebelumnya pembelajaran lebih banyak menggunakan metode

tradisional seperti ceramah, kini mulai berkembang dengan penggunaan metode yang lebih variatif dan interaktif (Azmi Yudha Zulfikar, 2024). Metode ini mendorong santri untuk lebih aktif dalam proses belajar, seperti melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok (Harmathilda et al., 2024).

Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu indikator penting dalam transformasi pendidikan pesantren. Pesantren mulai memanfaatkan berbagai media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran, seperti penggunaan internet, platform pembelajaran online, dan media audiovisual. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran sehingga lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya berbagai kendala dalam proses transformasi tersebut. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sarana dan prasarana, seperti fasilitas teknologi yang belum memadai, serta kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya mengembangkan pendidikan pesantren agar lebih modern dan berkualitas.

Selain itu, terdapat tantangan dalam menjaga keseimbangan antara nilai-nilai tradisional pesantren dengan tuntutan perkembangan zaman yang terus berubah. Pesantren perlu berhati-hati agar proses modernisasi tidak menghilangkan identitas dan nilai-nilai khas yang telah menjadi kekuatannya selama ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar kedua aspek tersebut dapat berjalan secara seimbang.

Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan pesantren merupakan proses yang tidak sederhana, melainkan proses yang kompleks dan membutuhkan perencanaan yang matang serta pendekatan yang bijak dalam pelaksanaannya. Dengan pengelolaan yang baik, pesantren memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan menjadi lembaga pendidikan yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya (Darwis Abu Ubaidah, 2025).

Pembahasan

Hasil Analisis Transformasi Pendidikan Pesantren

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan pesantren merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari dinamika perubahan zaman, khususnya dalam menghadapi globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial budaya. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dalam keseluruhan proses pendidikannya, terutama dalam pembentukan akhlak, spiritualitas, dan karakter santri (Basori, 2025). Berdasarkan hasil analisis, perubahan yang terjadi di pesantren tidak bersifat menggantikan sistem lama secara total, melainkan berupa proses adaptasi selektif

yang tetap menjaga nilai tradisional sekaligus menerima inovasi pendidikan modern. Adaptasi tersebut terlihat dari upaya pesantren dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat, tanpa menghilangkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai Islam (Mahyudin et al., 2025) .

Filsafat Pendidikan Islam sebagai Landasan Transformasi

Filsafat pendidikan Islam berperan sebagai landasan utama dalam proses transformasi pendidikan pesantren, karena pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan moral dan spiritual peserta didik. Dalam perspektif ini, pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara kecerdasan intelektual, kekuatan spiritual, dan kematangan akhlak (Intan, 2026). Prinsip tersebut menjadi pedoman pesantren dalam mempertahankan sistem pendidikan berbasis nilai di tengah arus modernisasi. Oleh karena itu, setiap bentuk perubahan harus tetap berada dalam koridor nilai-nilai Islam agar tidak kehilangan arah dan tujuan pendidikan. Dengan demikian, filsafat pendidikan Islam berfungsi sebagai filter terhadap pengaruh modernisasi, sehingga perubahan yang terjadi tetap selaras dengan nilai keislaman (Salbiah & Aulia, 2025).

Perubahan Sistem dan Kurikulum Pesantren

Transformasi pendidikan pesantren di era modern ditandai dengan adanya perubahan pada sistem dan kurikulum pembelajaran, terutama dalam upaya mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum, hal ini dilakukan untuk menjawab tuntutan zaman yang mengharuskan lulusan memiliki kompetensi akademik sekaligus pemahaman keagamaan yang kuat. Selain itu, sistem pembelajaran di pesantren mulai berkembang melalui penerapan metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi. Perubahan ini menunjukkan bahwa pesantren telah mengadopsi pendekatan pendidikan modern, meskipun tetap mempertahankan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional (Miftahul Jannah & Muji Mulia, 2025).

Integrasi Ilmu dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi aspek penting dalam transformasi pendidikan pesantren, karena dalam pendidikan Islam tidak terdapat pemisahan antara ilmu dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pesantren berupaya menghilangkan dikotomi ilmu dengan mengembangkan kurikulum yang bersifat integratif dan holistik. Upaya ini mencerminkan bahwa pendidikan pesantren mulai bergerak menuju sistem yang lebih komprehensif dalam membentuk kompetensi peserta didik. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan tidak hanya bersifat struktural, tetapi juga konseptual, dan tetap sejalan dengan prinsip dasar pendidikan Islam (Darwis Abu Ubaidah, 2025).

Pemanfaatan Teknologi dalam Transformasi Pendidikan

Perkembangan teknologi menjadi faktor penting dalam transformasi pendidikan pesantren, terutama dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Pesantren mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran dan akses sumber ilmu yang lebih luas. Penggunaan platform digital, e-learning, dan media interaktif memungkinkan santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih fleksibel. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak menolak perkembangan teknologi, tetapi justru memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Amir Mirdad, 2026).

Tantangan Transformasi Pendidikan Pesantren

Transformasi pendidikan pesantren juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya dalam bidang teknologi informasi. Selain itu, kualitas tenaga pendidik menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan modern. Tantangan lainnya adalah adanya resistensi terhadap perubahan dari sebagian pihak yang masih mempertahankan sistem tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijaksana dalam melakukan transformasi agar tetap menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai (Amir Mirdad, 2026).

Kesesuaian dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya. Pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral generasi bangsa. Namun, terdapat perbedaan pandangan terkait batasan modernisasi dalam pendidikan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pendidikan pesantren merupakan proses yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang kontekstual (Nayla, 2025).

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat bahwa pendidikan Islam bersifat adaptif dan mampu merespons perubahan zaman tanpa kehilangan nilai fundamentalnya. Dari sisi praktis, pesantren perlu melakukan inovasi melalui penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi pendidik, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, sinergi antara madrasah, pesantren, dan universitas menjadi faktor penting dalam menciptakan sistem pendidikan Islam yang terintegrasi dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern (Dedi Sugari, 2026).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa filsafat pendidikan Islam punya peran penting sebagai dasar dalam mengarahkan perubahan pendidikan di pesantren pada era modern. Perubahan yang terjadi di pesantren bukan berarti meninggalkan tradisi lama, tetapi lebih ke proses penyesuaian yang tetap menjaga nilai-nilai Islam sambil mengikuti perkembangan zaman. Pesantren tetap fokus membentuk karakter, moral, dan spiritual santri, tetapi juga mulai mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan dengan memasukkan ilmu umum serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pesantren bisa berkembang tanpa kehilangan jati dirinya.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pesantren mulai berusaha menghilangkan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum dengan membuat kurikulum yang lebih menyatu. Cara mengajar juga mulai berubah menjadi lebih bervariasi dan interaktif, serta mulai memanfaatkan teknologi sebagai media belajar. Namun, proses perubahan ini masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, masalah akses teknologi, dan kualitas tenaga pendidik yang belum merata. Di sisi lain, pesantren juga perlu menjaga keseimbangan antara pembaruan dan tetap mempertahankan nilai tradisional agar tujuan pendidikan tidak melenceng.

Secara umum, keberhasilan perubahan di pesantren sangat bergantung pada seberapa kuat filsafat pendidikan Islam dijadikan dasar dalam setiap langkah perubahan. Kalau tidak ada dasar yang kuat, perubahan yang terjadi bisa hanya sekadar perubahan teknis tanpa menyentuh inti pendidikan. Karena itu, pesantren perlu terus memperkuat nilai-nilai filosofis agar bisa menjaga keseimbangan antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial. Walaupun penelitian ini sudah memberikan gambaran yang cukup jelas, hasilnya tetap perlu dipahami dengan hati-hati karena hanya berdasarkan studi literatur.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menyarankan agar pesantren mengembangkan sistem pendidikan yang menyatukan berbagai aspek, dengan tetap menjadikan filsafat pendidikan Islam sebagai dasar utama. Peningkatan kualitas tenaga pendidik juga sangat penting, terutama agar mereka mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Selain itu, fasilitas dan infrastruktur juga perlu ditingkatkan untuk mendukung proses pembelajaran berbasis digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan metode studi literatur dan tidak melibatkan data langsung dari lapangan, sehingga belum bisa menggambarkan kondisi nyata di semua pesantren. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian langsung di lapangan dengan metode kualitatif atau campuran agar

hasilnya lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata. Ke depan, penelitian juga bisa fokus pada bagaimana penerapan nyata integrasi filsafat pendidikan Islam dalam kurikulum pesantren serta mencari strategi terbaik dalam menghadapi tantangan digitalisasi pendidikan secara lebih lengkap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan artikel ini. Dukungan tersebut baik berupa fasilitas, kesempatan, maupun bantuan secara tidak langsung yang sangat membantu kelancaran proses penelitian dan penulisan hingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak institusi dan lingkungan akademik yang telah memberikan akses terhadap berbagai sumber literatur serta sarana pendukung lainnya. Fasilitas tersebut sangat membantu penulis dalam memperkaya referensi dan menyusun kajian yang lebih komprehensif sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada para dosen pembimbing dan tenaga pendidik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu dalam penyempurnaan isi tulisan, tetapi juga dalam memperbaiki sistematika dan kualitas keseluruhan artikel ini.

Selain itu, penulis berterima kasih kepada rekan-rekan akademik yang telah memberikan dukungan melalui diskusi, pertukaran ide, serta motivasi selama proses penyusunan. Penulis juga mengapresiasi berbagai pihak yang telah memberikan kritik dan saran terhadap naskah ini sehingga dapat diperbaiki menjadi lebih baik.

Sebagai bentuk penjelasan, artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian akademik yang disusun dalam rangka memenuhi tugas pada bidang pendidikan, khususnya terkait kajian filsafat pendidikan Islam dan transformasi pendidikan pesantren di era modern. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Hakim Ali Fikri, Roha Dewi Neta, & Ida Miftakhul Jannah. (2025). Internalisasi nilai – nilai keislaman dalam pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Darul Hikmah Kalijaten. *JURNAL ILMIAH NUSANTARA*, 2(6), 1478–1489. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i6.7048>
- Afif, Y. U., & Ningrum, A. R. S. (2024). The PERAN STRATEGIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBENTUK GENERASI BERAKHLAK DAN

BERWAWASAN KEISLAMAN DI ERA DIGITAL. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 308–324. <https://doi.org/10.21154/maalim.v5i2.9916>

- Amir Mirdad. (2026). Problematika dan Tantangan Pendidikan Islam Serta Solusinya di Era Global. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3(1). <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Karakter/article/view/1903>
- Andre Febrianto, Rusdy A Siroj, & Hartatiana. (2024). Studi Literatur: Landasan Dalam Memilih Metode Penelitian Yang Tepat. *Journal Educational Research and Development* | E-ISSN: 3063-9158, 1(2), 259–263. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.142>
- Anton Priyo Nugroho. (2022). *Metode Pengumpulan Data*. Penerbit Widina Bhakti Persada. https://www.researchgate.net/publication/364383690_Metode_Pengumpulan_Data
- Azmi Yudha Zulfikar. (2024). Inovasi metode pembelajaran kitab kuning di Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(14). <https://www.ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiat/article/view/921/770>
- Basori. (2025). Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Sistem Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2). <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection/article/view/829?articlesBySimilarityPage=6>
- Burhanuddin, Bintang Arif Samudra, Mat Amin, & Salminawati. (2025). Filsafat Pendidikan Islam di Era Digital: Membangun Karakter Religius di Tengah Arus Teknologi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 5443–5451. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1434>
- Darwis Abu Ubaidah. (2025). Digitalisasi Referensi Klasik Islam Sebagai Upaya Modernisasi Pembelajaran di Pesantren Babakan Jamanis, Karangbenda, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/https://jerkin.org/index.php/jerkin/article/view/1815>
- Dedi Sugari. (2026). Perbedaan Pesantren Tradisional Dan Pesantren Modern Di Indonesia. *Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1). <https://risetkendikia.com/index.php/jurnal-arruhul-ilmu/article/view/3>
- Erwinda Rahim Tanjung, & Meyniar Albina. (2025). Penelitian Deskriptif dalam Pendidikan. *BLAZE: Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 3(3), 168–176. <https://doi.org/10.59841/blaze.v3i3.2972>
- Harmathilda, H., Yuli, Y., Hakim, A. R., & Supriyadi, C. (2024). Transformasi pendidikan pesantren di era modern: antara tradisi dan inovasi. *Karimiyah*, 4(1), 33–50. <https://doi.org/10.59623/karimiyah.v4i1.51>
- Hidayati Aulawia, S. N. A. (2025). Pendidikan Islam sebagai Sarana Pengembangan Masyarakat berdasarkan SDGS ke-4. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2). <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Moral/article/view/1103>
- Intan Tri Ardhana. (2026). Peran Filsafat Pendidikan Islam dalam pengembangan Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berakhlak. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 4(1). <https://ejournal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1921>
- Joaquim Pinto, Yenny Puspitasari, I. M., & Joaquim, G. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori dan Aplikasi*. PT. Kodogu Trainer Indonesia. https://www.researchgate.net/publication/388836594_METODE_PENELITIAN_K

UANTITATIF_DAN_KUALITATIF_TEORI_DAN_APLIKASI

- M. Husnullail. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2). <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>
- Mahyudin, E., Idi, B., Karoma, K., & Hasan, M. (2025). Transpormasi Madrasah dan Pesantren dalam Menghadapi Perubahan Sosial di Era Digital. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(7), 11068–11083. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4527>
- Miftahul Jannah, & Muji Mulia. (2025). PESANTREN DAN PERADABAN ISLAM DI INDONESIA: PILAR PENDIDIKAN DAN PEMBAHARUAN PEMIKIRAN. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 118–128. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.732>
- Muthmainnah, R., & Ak, M. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RnD*. Tujuh Pustaka Penerbit. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=HpOaEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Validitas+dan+reliabilitas+tidak+diuji+secara+statistik,+melainkan+dijaga+melalui+pemilihan+sumber+yang+kredibel,+penggunaan+referensi+yang+relevan,+serta+konsistensi+dalam+proses+analisis&ots=VXBVremJEQ&sig=6uzoau5qiDR1r7cBW_UzFI3sc4I&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Nayla Tiara Puspa, & Syamsul Aripin. (2025). Tantangan dan Solusi Pendidikan Islam di Era Digital: Menjaga Nilai Religius di Tengah Arus Modernisasi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 164–172. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1572>
- Niswah, C., Sholihin, M., Zasvenda, M. Y., Amirullah, E., & Dani, A. (2025). Analisis Peran Lembaga Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(6), 308–316. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i6.984>
- Rahmat, M., & Nasution, L. (2022). *Integrasi kurikulum digital dalam pendidikan Islam*. Penerbit Islam Nusantara.
- Salbiah, S. R., & Aulia, M. R. (2025). Hakikat Manusia dan Pendidikan dalam Perspektif Nilai-nilai Islam. *Karimah Tauhid*, 4(11), 9209–9220. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i11.21998>
- Wahyudi, A. I. (2023). *The Living Qur" An: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran Dalam Kehidupan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Qur" An Rumpin Bogor)* [Institut PTIQ jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1226/>
- Wirayanti W, Erna E, Cherawati C, K. S. (2024). Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 424–437. <https://ojs.darulhuda.or.id/index.php/Socius/article/view/804>